

# Penerapan Metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) dalam Pembelajaran Menulis Permulaan di Kelas III SDN Ipi

<sup>1\*)</sup>Stefanus Tebajak Henakin, <sup>2)</sup>Yohana Nono BS

E-mail: [stefanustebaka07@gmail.com](mailto:stefanustebaka07@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,  
Universitas Flores Ende, Indonesia, 2023

Tebajak Henakin, <sup>2)</sup>Yohana Nono BS, <sup>2)</sup>Gregorius stem  
Informasi, Universitas Flores, Ende, Indonesia-mail: [kristinasara27@gmail.com](mailto:kristinasara27@gmail.com)

## ABSTRAK

### Kata Kunci:

Menulis Permulaan  
Metode SAS  
Menyimak  
Anak-anak  
Sekolah Dasar

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan bagi peserta didik sekolah dasar. Menulis permulaan yang baik mutlak diperlukan bagi peserta didik kelas rendah sekolah dasar. Dengan memiliki kemampuan menulis yang baik akan mempermudah anak dalam mempelajari dan menguasai materi pembelajaran selanjutnya. Metode yang digunakan dalam pada kegiatan ini adalah penerapan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dalam pembelajaran menulis permulaan di kelas III sekolah dasar. Sementara media pembelajaran yang digunakan adalah kartu kata. Pelaksanaan kegiatan bertempat di SDN Ipi pada tanggal 04 Mei 2023 dengan peserta berjumlah 29 orang. Materi yang diberikan berupa pengenalan kata dan kalimat melalui penerapan metode SAS. Hasil yang diperoleh yaitu bahwa peserta didik sangat senang dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini juga dilatari oleh para mahasiswa melibatkan permainan-permainan edukatif yang menyenangkan bagi anak-anak. Kendati demikian kendala yang ditemukan bahwa peserta didik mengalami sedikit kesulitan pada tahapan menguraikan kata ke dalam suku kata pembentuk kata tersebut.

## ABSTRACT

### Keywords:

Writing Beginnings  
SAS Method  
Listen  
Children  
Elementary school

This activity aims to improve initial writing skills for elementary school students. Writing a good beginning is absolutely necessary for students in the lower grades of elementary school. Having good writing skills will make it easier for children to learn and master subsequent learning material. The method used in this activity is the application of the SAS (*Synthetic Structural Analytical*) method in early writing learning in class III of elementary school. Meanwhile, the learning media used are word cards. The activity took place at SDN Ipi on May 4 2023 with 29 participants. The material provided is in the form of word and sentence recognition through the application of the SAS method. The results obtained were that students were very happy and enthusiastic in participating in learning activities. This is also motivated by students involving educational games that are fun for children. However, the obstacle found was that students experienced a little difficulty at the stage of decomposing words into the syllables that form the words.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu bidang pembelajaran yang diperoleh melalui jenjang pendidikan formal. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan (Suparlan, 2020). Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik diperkenalkan tentang bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya (Ali, 2020). Menurut (Linggasari & Rochaendi, 2022), tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar agar peserta didik memiliki kemampuan, diantaranya (a) dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, (b) mampu menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (c) cakap untuk memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (d) dapat menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, (e) mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan (f) mampu menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Bidang bahasa mengajarkan empat aspek yang biasa disebut dengan keterampilan berbahasa. Keterampilan dalam berbahasa sangat diperlukan untuk dapat berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari (Ayuningtyas & Suharjuddin, 2022). Keterampilan berbahasa tersebut antara lain yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Jatiwuni, 2019). Keterampilan menyimak dan berbicara merupakan keterampilan dasar yang sudah dimiliki oleh setiap peserta didik karena keterampilan ini merupakan keterampilan bawaan, dalam artian keterampilan ini sudah ada dalam diri peserta didik dikarenakan adanya interaksi dan komunikasi di lingkungannya. Sedangkan keterampilan menulis merupakan keterampilan pengembangan dari keterampilan sebelumnya, artinya keterampilan menulis membaca memerlukan perlakuan khusus melalui pendidikan formal agar kemampuan peserta didik dapat lebih berkembang. Semua keterampilan tersebut merupakan serangkaian keterampilan yang harus dikuasai. Oleh karena itu, keempat keterampilan berbahasa tersebut diperoleh secara utuh dan menyeluruh, sehingga keterampilan yang satu akan mendasari keterampilan lainnya.

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang lain yakni menyimak, berbicara, dan membaca. Berdasarkan keempat keterampilan berbahasa, aktivitas menulis merupakan bentuk keterampilan berbahasa paling akhir yang mesti dikuasai oleh setiap orang. Keterampilan menulis baru akan dipelajari oleh setiap orang ketika memasuki usia jenjang sekolah dasar. Menulis permulaan merupakan tahapan proses belajar menulis bagi siswa sekolah dasar kelas awal (Utami, 2020). Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar khususnya di kelas I menekankan pada kemampuan siswa agar dapat membaca dan menulis permulaan (Azlia Latae, Sahrudin Barasandji, 2014) (art 4). Menulis juga merupakan bagian dari sarana komunikasi. Maka dengan adanya tulisan seseorang dapat menyampaikan suatu maksud kepada orang lain sehingga maksud tersebut dapat dipahami. Aspek pembelajaran menulis yang dipelajari tersebut yakni pembelajaran menulis permulaan di kelas rendah dan pembelajaran menulis lanjutan di kelas tinggi.

Di kelas rendah, peserta didik diajarkan cara menulis yang baik dan benar. Pembelajaran menulis seperti itu biasanya disebut dengan menulis permulaan. Menulis merupakan suatu proses yang di mana harus dilakukan secara berulang-ulang dan secara terus-menerus (Arum, 2022). Baik pengetahuan maupun yang diperoleh peserta didik pada pembelajaran menulis permulaan tersebut akan menjadi dasar dalam peningkatan dan pengembangan kemampuan pada jenjang selanjutnya. Apabila menulis permulaan yang dikatakan sebagai acuan dasar tersebut baik dan kuat, maka diharapkan hasil pengembangan keterampilan menulis sampai tingkat selanjutnya akan menjadi baik. Di sini, guru dituntut untuk menggunakan metode-metode yang efektif serta menghadirkan benda-benda konkret dalam menunjang pembelajaran dan tentu pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Kemampuan peserta didik dalam hal menulis permulaan masih rendah. Hal ini tampak ditemukan ketika peserta didik dalam menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkap, menyalin, dikte, melengkap cerita,

dan menyalin puisi yang sudah ada. Namun, seringkali ditemukan ada beberapa huruf yang hilang dan kesalahan dalam penulisan huruf pada setiap kata, sehingga menunjukkan perubahan makna dalam kata yang tertulis, ketidakkonsistenan bentuk huruf, penggunaan huruf besar dan huruf kecil masih tercampur, ukuran bentuk huruf dalam tulisannya tidak proporsional, sulit memegang pensil atau alat tulis dengan baik, menulis tidak konsisten, tidak mengikuti alur garis yang tepat dan proporsional. Ada beberapa penyebab ketidakkemampuan dalam pembelajaran menulis permulaan peserta didik yaitu (a) terbatasnya metode yang digunakan oleh guru dalam suatu pembelajaran. (b) guru hanya menggunakan metode ceramah. Menulis permulaan yang menjadi pilihan utama dalam pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti berinisiatif untuk mengupayakan sebuah metode untuk membantu meningkatkan kemampuan keterampilan peserta didik dalam kegiatan menulis permulaan dimana dengan adanya metode tersebut peserta didik dapat melakukan kegiatan menulis permulaan dengan kekonsistenan bentuk huruf dengan tepat, penggunaan huruf besar dan huruf kecil, ukuran bentuk huruf dalam tulisannya proporsional dengan tepat, mampu memegang pensil atau alat tulis dengan baik, dan mengikuti alur garis yang tepat dan proporsional.

Berdasarkan hasil observasi yang telah ditemukan di SDN Ipi lebih tepatnya di kelas III dalam proses pembelajaran di kelas, pada penilaian guru terhadap kemampuan keterampilan menulis peserta didik belum menunjukkan hasil yang baik. Hasil tersebut ditunjukkan dengan menulis permulaan yang dilakukan oleh peserta didik yang pada umumnya menulis permulaan terkesan seadanya, kesalahan dalam hal pemenggalan suku kata, ketidakkonsistenan bentuk huruf (huruf kecil dan huruf kapital masih tercampur, ukuran bentuk huruf dalam tulisannya tidak proporsional, menulis tidak konsisten. Menulis permulaan belum mendapatkan hasil yang memuaskan. Sehingga jarang terlihat peserta didik yang mampu dalam menulis permulaan dengan tepat. Permasalahan dalam kemampuan menulis peserta didik yang timbul karena, kurangnya minat, motivasi, yang diberikan oleh guru, serta guru belum memberikan metode yang tepat terhadap kemampuan menulis permulaan.

Salah satu upaya guru untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan peserta didik adalah Metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS). Metode *Struktural Analitik Sintetik* merupakan salah satu jenis metode yang bisa digunakan untuk proses pembelajaran menulis permulaan bagi peserta didik pemula. Pembelajarannya dengan dua tahap yaitu dengan menampilkan dan memperkenalkan kalimat secara utuh. Tujuan dari Metode Struktural Analitik Sintetik ini mendorong agar peserta didik dalam kemampuan keterampilan menulis permulaan dengan tepat. Penggunaan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dalam pembelajaran menulis permulaan kelas III merupakan untuk membimbing dan mendorong peserta didik yang memiliki kesulitan dalam menulis permulaan.

Karakteristik dari metode SAS dalam penerapannya akan melewati dua proses yakni proses analisis (pengupasan/penguraian) dan proses sintetik (perangkaian). Langkah-langkah kegiatan pembelajaran menulis permulaan dengan metode SAS menurut Sintetik (Rahmadani, 2019), yaitu, 1) guru bercerita atau berdialog dengan siswa, guru memperlihatkan gambar yang berhubungan dengan isi cerita 2) guru menulis beberapa kalimat sebagai kesimpulan dari isi cerita 3) guru menulis satu kalimat yang diambil dari isi cerita 4) guru menulis kata-kata sebagai uraian dari kalimat Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan 5) guru menulis suku-suku kata sebagai uraian dari kata-kata 6) guru menulis huruf-huruf sebagai uraian dari suku-suku kata 7) guru mensintesiskan huruf-huruf menjadi suku-suku kata 8) guru menyatukan kata-kata menjadi kalimat.

Dengan adanya pemahaman karakteristik, langkah-langkah dan penerapan menggunakan metode SAS dalam kegiatan pembelajaran menulis permulaan, maka bisa meningkatkan kemampuan bagi peserta didik sekolah dasar untuk lebih cepat dalam menulis dan memahami sesuatu yang diberikan.

## II. MASALAH

Berdasarkan observasi lapangan di lokasi sasaran kegiatan dan hasil wawancara dengan guru kelas III menyatakan bahwa masih ditemukan adanya peserta didik yang belum mampu menulis secara maksimal khususnya pada konteks melakukan pemenggalan kata ke dalam suku kata dengan baik. Berangkat dari keadaan inilah, maka sangat dibutuhkan solusi untuk mengatasinya. Solusi yang diberikan berupa penerapan metode SAS dalam kegiatan menulis permulaan bagi peserta didik kelas III Sekolah Dasar.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan

### III. METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 04 Mei 2023 melalui mata kuliah Kajian Kebahasaan bersama mahasiswa. Peserta kegiatan ini adalah peserta didik kelas III SDN Ipi. Metode yang digunakan berupa pendampingan penggunaan metode SAS dalam pembelajaran menulis permulaan di kelas III SDN Ipi. Media pembelajaran yang digunakan berupa kartu kata.ada pun langkah-langkah kegiatannya dibagi dalam tiga tahapan, yakni:

1. Tahap perencanaan
  - a. Melakukan wawancara dengan guru kelas.
  - b. Melakukan observasi kelas.
  - c. Menyiapkan surat ijin pelaksanaan dari program studi yang ditujukan kepada kepala sekolah SDN Ipi.
  - d. Menentukan waktu pelaksanaan kegiatan.
2. Tahap pelaksanaan
  - a. Bersama mahasiswa dan guru kelas menyiapkan ruangan kelas yang menyenangkan bagi peserta didik.
  - b. Bersama mahasiswa dan guru kelas menyiapkan media pembelajaran berupa kartu kata.
  - c. Bersama mahasiswa melaksanakan kegiatan pembelajaran berupa penerapan metode SAS.
  - d. Memberikan tugas berupa latihan di rumah bagi peserta didik.
3. Tahap evaluasi
  - a. Meminta peserta didik untuk ke depan kelas dan mencoba menyusun kalimat dengan menggunakan kartu kata yang telah disiapkan.
  - b. Memberikan latihan soal bagi peserta didik.
  - c. Melakukan penilaian terhadap hasil kerja peserta didik.  
Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang kesulitan yang dihadapi saat menulis

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh setelah dilakukan kegiatan ini adalah peserta didik dapat melakukan kegiatan menulis dengan baik. Peserta didik sangat antusias dan senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal lain yang membuat mereka senang, karena para mahasiswa melibatkan juga dengan permainan-permainan edukatif yang sifatnya mendidik bagi anak-anak. Kendati demikian, ada pun hal yang menjadi kendala bagi mereka dalam menulis adalah mereka sulit untuk melakukan pemenggalan dari kata ke dalam suku kata.

Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Metode SAS merupakan salah satu metode yang dianggap cocok dalam pembelajaran menulis permulaan. Metode SAS sejalan dengan prinsip linguistik (ilmu bahasa) yang memandang satuan bahasa terkecil yang bermakna untuk berkomunikasi adalah kalimat, bahwa pada hakikatnya kalimat merupakan suatu struktur. Oleh karena itu, kepada siswa disajikan kalimat secara utuh, kemudian kalimat itu dianalisis menjadi unsur-unsur kalimat, yaitu kata, kata dianalisis menjadi suku kata, suku kata dianalisis menjadi huruf (unsur terkecil dari bahasa). Unsur terkecil berupa huruf itu, kemudian dirangkaikan kembali menjadi suku kata, suku kata dirangkai menjadi kata, dan akhirnya kata dirangkai menjadi kalimat (Dewi, 2018). Dalam prakteknya di kelas, peserta didik kelas III telah mampu melakukan proses penguraian dan perangkaian kalimat dengan baik. Hal yang masih menjadi kendali dalam proses ini yakni pada tahapan analitik (penguraian/pengupasan) kata menjadi suku kata. Peserta didik terkendala dalam hal menentukan suku kata dari kata-kata yang menghasilkan sebuah kalimat sederhana.



Gambar 2. Dokumentasi saat melakukan kegiatan



Gambar 3. Dokumentasi saat selesai melakukan kegiatan

## V. KESIMPULAN

Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) merupakan metode yang paling terakhir dari sekian jenis metode pembelajaran menulis permulaan di kelas rendah sekolah dasar. Penerapan metode ini dipandang sebagai strategi yang sesuai untuk mengatasi kesulitan menulis di kelas III sekolah dasar. Melalui penerapan dari metode ini dapat mengatasi kesulitan peserta didik dalam hal melakukan pemenggalan kata ke dalam suku kata karena dalam penerapannya akan melewati dua tahapan, yakni proses analitik dan proses sintetik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Arum, M. I. (2022). Analisis Kemampuan Menulis Permulaan Kelas 1 Sd Negeri 3 Sulahan. *Jurnal Pendidikan Deiksis*, 4(2), 5–9.
- Ayuningtyas, D. A., & Suharjuddin. (2022). Kemampuan Menulis Permulaan Siswa SD Pada Masa Pandemi Covid-19. *Educational Journal of Bhayangkara*, 2(2), 107–116. <https://doi.org/10.31599/edukarya.v2i2.1772>
- Azlia Latae, Sahrudin Barasandji, M. (2014). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Melalui Metode SAS Siswa Kelas 1 SDN Tondo Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali. 2(4).
- Dewi, C. (2018). Penggunaan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Bahastra*, 38(1), 8. <https://doi.org/10.26555/bahastra.v38i1.8174>
- Jatiwuni, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Metode Latihan (DRILL). *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 26–33.
- Linggasari, E., & Rochaendi, E. (2022). Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Melalui Model Pendidikan Kecakapan Hidup. *Literasi*, XIII(1), 40–62.
- Rahmadani, N. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (Sas) Di Kelas I Sdn 61 Tondok Alla Kecamatan Telluwanua Kota Palopo. *Journal of Teaching Dan Learning Research*, 1(1), 33–40. <https://doi.org/10.24256/jtlr.v1i1.586>
- Suparlan, S. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(2), 245–258. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i2.897>

Utami, S. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Menggunakan Media Gambar Dan Pendekatan Keterampilan Proses Siswa. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(2), 711–716.